

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Creswell (2015) penelitian korelasi adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis korelasional dalam uji statistiknya untuk mengukur tingkat hubungan dua variabel atau lebih. Studi korelasi merupakan studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, serta sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lainnya (Salim, 2019). Dapat disimpulkan dari 2 teori diatas bahwa korelasi merupakan suatu penelitian untuk mencari tingkat hubungan dari dua variabel atau lebih, dimana untuk pengujiannya menggunakan uji statistik korelasional.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 44 orang tua dari siswa kelompok A yang berusia 4-5 tahun di RA AT-Taqwa, RA Al- Hamidah dan RA Nurul Amanah yang bertempat di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di 3 RA yang ada di Kecamatan Arcamanik yaitu RA At-Taqwa, RA Al- Hamidah dan RA Nurul Amanah. Penelitian ini dilakukan pada orang tua siswa kelompok A yaitu usia 4-5 tahun pada ajaran 2020-2021. Sebagaimana diungkapkan oleh Creswell (2015) bahwa penelitian korelasional untuk menghubungkan beberapa variabel membutuhkan kira-kira 30 partisipan. Maka pada penelitian ini menggunakan 3 RA dengan jumlah 23 orang tua dari RA AT-Taqwa 15 orang tua dari RA Al- Hamidah dan 6 orang tua dari RA Nurul Amanah. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dapat berupa barang, benda, tempat atau bahkan keadaan waktu (Ideswal dkk, 2020). Adapun menurut Creswell (2015) populasi merupakan sekumpulan individu yang mempunyai kesamaan ciri khas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa di RA Kecamatan Arcamanik tahun ajaran 2020-2021.

Menurut Creswell (2015) sampel adalah bagian dari karakteristik jumlah populasi target yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampling yaitu menggunakan purposive sampling dengan kriteria berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel yaitu RA yang terakreditasi A, adanya pembiasaan disiplin dan mandiri pada anak, dapat diajak bekerjasama dalam penelitian ini, dan merupakan kelompok A. Dengan kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa dari kelompok A yang ada di 3 RA di Kecamatan Arcamanik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Pola Asuh Orang Tua

Yang dimaksud dengan pola asuh dalam penelitian ini yaitu pola asuh yang dilakukan dan diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Dimana pola asuh merupakan suatu gaya pengasuhan dari orang tua yang diberikan kepada anaknya. Setiap pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya akan berbeda-beda, tergantung pada tipe pola asuh mana yang diterapkan oleh setiap orang tua.

3.4.2 Kemandirian anak

Yang dimaksud kemandirian anak dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak melakukan aktifitas secara mandiri selama proses belajar dari rumah. Adapun indikator kemandirian anak meliputi: menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memiliki sikap gigih dan bangga terhadap hasil sendiri. Dari indikator tersebut, diuraikan menjadi beberapa tugas dalam pemecahan masalah sehari-hari, seperti kemampuan anak mengerjakan tugas sendiri, memakai sepatu sendiri (memasang dan membuka tali sepatu), mampu makan sendiri, berani pergi dan pulang sendiri, mampu memilih benda untuk bermain, mampu mandi, BAK BAB dengan sedikit bantuan, mampu memilih mainan atas keinginan sendiri, serta mengurus dirinya sendiri yang biasa dilakukan oleh anak sehari-hari.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data agar peneliti dapat memperoleh data dan hasil yang lebih baik. Instrumen pengumpulan data ini terdiri atas 2 kisi-kisi angket baik mengenai pola asuh orang tua ataupun mengenai

kemandirian anak usia 4-5 tahun yang disatukan menjadi satu kesatuan. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut:

3.5.1 Kisi- kisi angket tentang pola asuh orang tua

Tabel 3. 1
Indikator Variabel Pola Asuh Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	1. Orang tua berusaha untuk memantau, membentuk, dan mengevaluasi tingkah laku dan sikap anak secara absolut sesuai dengan aturan yang dibuat orang tua.	1	1
		2. Orang tua mengimplementasikan kepatuhan pada nilai-nilai utama yang baik dalam perintah, bekerja dan memelihara tradisi.	2	1
		3. Orang tua lebih mengedepankan tekanan verbal serta sedikit memperhatikan hak dan kewajiban dengan anak seperti komunikasi yang terbatas.	3, 4	2
		4. Orang tua menindas kebebasan atas kemandirian secara individual kepada anak.	5, 6	2
	Otoritatif	1. Orang tua menerapkan standar aturan yang nyata dengan mengharapakan akhlak yang matang dari anak.	7	1
		2. Orang tua memprioritaskan peraturan dengan memberikan penjelasan serta memakai hukuman apabila dibutuhkan.	8	1
		3. Orang tua mengarahkan, mendorong secara individu, dan memberikan kebebasan dengan batasan pada anak agar dapat mandiri.	9	1
		4. Orang tua meladeni dan mememonitor pendapat anak dengan memberi saran serta adanya penerimaan pembicaraan dan komunikasi secara terbuka diantara keduanya.	10	1

Ramadanti Rahartini, 2021

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK (Penelitian Korelasi pada orang tua anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Kecamatan Arcamanik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		5. Mengakui adanya hak antara orang tua dan anak diimbangi pendekatan yang hangat.	11, 12	2
	Permisif	1. Orang tua menyetujui atau memperbolehkan anak untuk mengatur tingkah lakunya yang dikehendaki serta membuat keputusan sendiri.	13, 14	1
		2. Orang tua mengaplikasikan sedikit peraturan di rumah.	15	1
		3. Orang tua sedikit memaksakan kematangan akhlak, serta cenderung mengalah pada anak agar dapat membuktikan kelakuan baik untuk menyelesaikan tugasnya.	16	1
		4. Orang tua kapan saja dapat menyingkirkan suatu dominasi atau pembatasan, serta hampir tidak mengaplikasikan suatu hukuman pada anak.	17	1
		5. Orang tua pengertian dengan menunjukkan sikap penerimaan atas keinginan atau dorongan yang anak kehendaki.	18	1

3.5.2 Kisi-kisi angket tentang kemandirian anak

Tabel 3. 2
Indikator Kemandirian Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Kemandirian Anak	Kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari	1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	8
		2. Mengendalikan perasaan	27	1
		3. Menunjukkan rasa percaya diri	28	1
		4. Memiliki sikap gigih	29	1
		5. Bangga terhadap hasil sendiri	30	1

3.5.3 Skala Likert

Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert tahun 1932. Skala ini mempunyai 4 atau lebih butir yang membentuk skor (Budiaji, 2013).

Tabel 3. 3
Skala Likert

Jawaban Pernyataan	SKOR
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

3.5.4 Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas konstruksi. Kemudian instrument dikonsultasikan kepada ahli dengan dimintai pendapatnya. Judgement Expert dilakukan kepada dosen prodi PG-PAUD. Setelah pengujian konstruksi dari ahli, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Sebagaimana menurut Sugiyono (2015) bahwa jumlah anggota sampel untuk uji coba instrument kira-kira 30 orang. Maka dari itu, uji coba instrumen ini dilakukan pada 30 orang responden. Instrumen terdiri atas 30 item dengan tiap butir item diberikan 4 interval jawaban.

Pada tahap selanjutnya dilakukan uji coba instrumen agar dapat menghitung validitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan Uji Validitas Pearson yaitu korelasi *Product Moment* dengan menghitung antara skor butir soal (X_p) dengan skor total (X_t). Dipakai product momen karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval (Siyoto dan Sodik, 2015). Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right) \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

x_y = Korelasi product moment antara item dengan nilai total

X = Nilai tiap item

N = Jumlah Subjek

Y = Nilai total angket

Ramadanti Rahartini, 2021

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK (Penelitian Korelasi pada orang tua anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Kecamatan Arcamanik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pada pernyataan dalam suatu variabel. Uji validitas dihitung dengan bantuan computer *Statistic Package for Sosial Science (SPSS)* versi 22. Pengujian validitas instrument menggunakan kuesioner yang diuji coba pada 30 orang responden. Responden tersebut merupakan orang tua anak usia 4-5 tahun yang berada di Kecamatan Arcamanik. Setelah selesai pengujian, hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} untuk menganalisis hasil validitasnya. Dengan $N= 30$ dan signifikansi 5%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0.361$. Instrumen dapat dikatakan valid apabila r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, sebaliknya instrument dinyatakan tidak valid apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} .

Hasil pengujian validitas pola asuh orang tua disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,330	0,361	Tidak Valid
2.	0,608	0,361	Valid
3.	0,451	0,361	Valid
4.	0,383	0,361	Valid
5.	0,132	0,361	Tidak Valid
6.	0,496	0,361	Valid
7.	0,407	0,361	Valid
8.	0,234	0,361	Tidak Valid
9.	0,471	0,361	Valid
10.	0,512	0,361	Valid
11.	0,250	0,361	Tidak Valid
12.	0,634	0,361	Valid
13.	0,594	0,361	Valid
14.	0,234	0,361	Tidak Valid
15.	0,278	0,361	Tidak Valid
16.	0,206	0,361	Tidak Valid
17.	0,582	0,361	Valid
18.	0,073	0,361	Tidak Valid

Sumber: Data uji coba kuesioner, diolah 2021

Dari hasil uji validitas butir pernyataan pola asuh orang tua, menunjukkan bahwa dari 18 butir pernyataan ada 8 butir pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih

kecil dari pada r_{tabel} . Pada nomor 1, 5, 8, 11, 14, 15, 16, dan 18 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya disajikan tabel hasil uji validitas pada variabel kemandirian anak, adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Kemandirian Anak

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
19.	0,580	0,361	Valid
20.	0,722	0,361	Valid
21.	0,649	0,361	Valid
22.	0,279	0,361	Tidak Valid
23.	-0,039	0,361	Tidak Valid
24.	0,467	0,361	Valid
25.	0,422	0,361	Valid
26.	0,674	0,361	Valid
27.	0,685	0,361	Valid
28.	0,628	0,361	Valid
29.	0,560	0,361	Valid
30.	0,336	0,361	Tidak Valid

Sumber: Data uji coba kuesioner, diolah 2021

Dari hasil uji uji validitas butir pernyataan kemandirian anak, menunjukkan bahwa dari 12 butir pernyataan ada 3 butir pernyataan yang memiliki r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Pada nomor 22, 23, dan 30 dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji validitas instrument dapat diperoleh hasil bahwa butir pernyataan 1, 5, 8, 11, 14, 15, 16, 18, 22, 23, dan 30 dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan dalam penelitian.

3.5.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mempunyai asal kata rely yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya (Suyito, 2015). Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat pengumpulan data (instrument) yang digunakan. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach. Metode mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah Alpha Cronbach. Rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach, yaitu sebagai berikut:

Ramadanti Rahartini, 2021

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK (Penelitian Korelasi pada orang tua anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Kecamatan Arcamanik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r = Nilai reabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians Skor tiap item

S_t = Varians total

K = Jumlah item

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan computer yaitu *Statistic Package for Sosial Science* (SPSS) versi 22 maka diperoleh nilai koefisien reliabilitasnya. Uji reliabilitas dilakukan pada seluruh butir pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reabilitas suatu butir pernyataan, yaitu apabila nilai r (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai r (*Cronbach's Alpha*) lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Sebagaimana dikatakan (Sugiyono, 2015) bahwa apabila koefisien reliabilitas minimal 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pola Asuh Orang Tua	0,646

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Anak

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kemandirian Anak	0,702

Dari hasil uji reliabilitas pada kedua tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga variabel instrumen dapat dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Angket

Ramadanti Rahartini, 2021

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK (Penelitian Korelasi pada orang tua anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Kecamatan Arcamanik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data mengenai daftar pernyataan atau pertanyaan yang akan disebarakan kepada responden (Djiwandono, 2015). Peneliti menggunakan teknik angket yang akan disebarakan pada orang tua siswa.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

1. Melakukan pengamatan terhadap fenomena pola asuh orang tua dan kemandirian anak di RA.
2. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, kemudian pahami dengan mengenali variabel yang akan diteliti dan akan dikorelasikan.
3. Merumuskan hipotesis dari variabel yang akan diteliti.
4. Memilih partisipan, dengan mengambil sejumlah sampel dari jumlah populasi menggunakan *purposive sampling*.
5. Menyusun alat ukur mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian anak.
6. Meminta perizinan serta memberi penjelasan mengenai tujuan dari penelitian ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan konfirmasi pada pihak sekolah mengenai kesediaan orang tua untuk menjadi subjek penelitian ini.
2. Membagikan angket penelitian secara daring beserta petunjuk mengenai pengisian kepada seluruh orang tua siswa kelompok A di RA.
3. Pengisian angket dilakukan secara daring dengan mengirim link formulir beserta petunjuk pengisiannya.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

1. Melakukan skoring terhadap angket yang telah dibagikan kepada subjek.
2. Membuat tabulasi data dan menghitungnya menggunakan *Ms. Excel* dan *SPSS* versi 22.

3. Menganalisis data dan membuat pembahasan dari hasil data mengenai korelasi dari variabel yang akan diteliti.
4. Melakukan uji hipotesis

3.7.4 Tahap Pembahasan

1. Membuat pembahasan dari hasil data yang diperoleh.
2. Merumuskan kesimpulan dan saran dari hasil data yang sudah diperoleh.

3.8 Analisis Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif maka data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Metode statistik ini masuk dalam metode statistik analisis deskriptif dan statistik inferensial melalui analisis korelasi.

3.8.1 Presentase frekuensi

Digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat persepsi pola asuh orang tua dan kemandirian anak. Sebagaimana menurut (Setiawan, 2017) bahwa dengan menggunakan rumus persentase frekuensi untuk lebih memudahkan dalam menginterpretasi data yang telah didapat. Rumus tersebut, adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= presentase

F= frekuensi

N= Jumlah objek

Maka ditetapkan persentase pengukuran pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Tabel Pengukuran Persentase

Persentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Ramadanti Rahartini, 2021

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK (Penelitian Korelasi pada orang tua anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Kecamatan Arcamanik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan perhitungan persentase frekuensi mengenai seberapa besar kecenderungan orang tua merasa pernah menerapkan pola asuh tersebut, selain itu juga agar dapat mengetahui gambaran pola asuh serta kemandirian anak, serta perbandingan antara hasil kemandirian dengan penerapan pola asuh yang berbeda dari orang tua kepada anak di RA Kecamatan Arcamanik dapat dibantu dengan bantuan *computer* berupa *MS. Excel* dengan tabel berikut:

Tabel 3. 9
Tabel Bantuan Mengenai Pola Asuh Orang Tua

Jenis Pola Asuh	Bobot	Jumlah Soal	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Maks	Skor Min
Otoriter	1	4	4	1	16	4
Otoritatif	1	4	4	1	16	4
Permisif	2	2	4	1	16	4
Total					48	12

Tabel 3. 10
Tabel Bantuan Rentang Mengenai Pola Asuh Orang Tua

Rentang	Keterangan
13 - 16	Sangat Setuju
9 - 12	Setuju
5 - 8	Tidak Setuju
1 - 4	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 11
Tabel Bantuan Mengenai Kemandirian Anak

	Bobot	Jumlah Soal	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Skor Maks	Skor Min
Kemandirian	1	9	4	1	36	9
Total					36	9

Tabel 3. 12
Tabel Bantuan Rentang Mengenai Kemandirian Anak

Rentang	Keterangan
30 - 36	Sangat Mandiri
23 - 29	Mandiri
16 - 22	Kurang Mandiri
9 - 15	Tidak Mandiri

3.8.2 Uji Normalitas

Teknik analisis data yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan perhitungan uji normalitas suatu data yang diperoleh dengan bantuan computer *SPSS* versi 22. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji kenormalan dari suatu data yang diperoleh. Sebagaimana menurut (Assyabani, 2016) bahwa uji normalitas digunakan untuk mendistribusikan dan menentukan data yang didapat tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan rumus Chi kuadrat atau *Chi square*. Sebagaimana menurut (Negara dan Prabowo, 2018) bahwa uji *Chi Square* adalah uji normalitas yang paling banyak digunakan. Berikut dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{FO - FE^2}{FE}$$

keterangan :

X = kuadrat chi (chi –square)

FO = frekuensi observasi (pengamatan)

FE = frekuensi ekspetasi (harapan)

Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Tsani, dkk., 2016):

- a. H_0 = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
- b. H_A = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
- c. H_0 diterima jika X^2 hitung < X^2 tabel
- d. H_A diterima X^2 hitung > X^2 tabel

3.8.3 Uji Korelasi

Selanjutnya menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antar dua variabel, yaitu pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Sebagaimana korelasi merupakan derajat hubungan linier antara dua variabel atau lebih pada suatu data hasil pengamatan (Trijono, 2015). Pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *spearman 'rho* karena berasal dari data tidak berdistribusi normal. Apabila distribusi data yang didapat normal maka gunakan statistika parametrik, namun jika

data tidak normal maka gunakanlah statistik non parametik yaitu *spearman* (Mardesci dan Mardesci, 2020; Oktaviani dan Notobroto, 2014). Berikut rumusnya:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = rho (korelasi *Spearman*)

n = banyaknya sampel

Setelah mengetahui hasil dari uji korelasi maka lakukan interpretasi korelasi untuk melihat tingkat hubungan (Mulyana dan Fitrianna, 2019). Lebih jelas dapat melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Moderat/Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,00	Sangat kuat

Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Haliana, 2012):

- H_0 : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel
- H_a : Terdapat korelasi yang signifikan antara variabel
- H_0 diterima Jika H_0 r hitung < r Tabel
- H_0 ditolak Jika H_0 r Hitung > r Tabel
- Jika nilai Sig > α maka terima H_0 , maka data dikatakan tidak terjadi korelasi yang signifikan
- Jika nilai Sig < α maka tolak H_0 , maka data dikatakan terjadi korelasi yang signifikan.

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa besar gambaran pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak di RA

Ramadanti Rahartini, 2021

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK (Penelitian Korelasi pada orang tua anak kelompok A usia 4-5 tahun di RA Kecamatan Arcamanik)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecamatan Arcamanik. Sebagaimana menurut (Mulyana dan Fitrianna, 2019) uji koefisien determinasi adalah sesuatu yang dapat dihitung proporsi variabilitasnya pada data model statistik.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Korelasi kuadrat

100% = Total Persentase